

## Analisis Gaya Bahasa Cerita Rakyat Nias

Misi Kristiani Gulo<sup>1</sup>, Samsuprianus Halawa<sup>2</sup>, Desniat Hardianti Gulo<sup>3</sup>,  
Noveri Amal Jaya Harefa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

e-mail: misikristiani49@gmail.com <sup>1</sup>, prianushalawa19i@gmail.com <sup>2</sup>,  
hardiantigulo@gmail.com <sup>3</sup>, noveriharefa@gmail.com <sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis gaya bahasa cerita rakyat Nias yang berjudul 'Gua Laowomaru'. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis komprehensif terhadap gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cerita rakyat Nias yang mengandung di dalamnya gaya bahasa agar para pembaca cepat tanggap dan paham bagaimana para tokoh memiliki emosi di dalam cerita tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek yang digunakan adalah gaya bahasa dengan menggunakan cerita Laowomaru sebagai objek penelitian. Instrument penelitian ini menganalisis, mengobservasi serta pengamatan langsung dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan stilistika, yaitu ilmu yang mempelajari gaya bahasa, membaca secara cermat cerita rakyat Nias yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Setelah melakukan penelitian peneliti mengetahui bahwa terdapat banyak sekali gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias Gua Laowomaru.

**Kata kunci:** *Gaya bahasa dan Cerita Rakyat*

### Abstract

This research was conducted with the aim of analyzing the language style of the Nias folk tale entitled 'Gua Laowomaru'. This research aims to fill this gap by conducting a comprehensive analysis of the language styles in Nias folklore. This research is motivated by Nias folklore which contains language styles so that readers respond quickly and understand how the characters have emotions in the story. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The subject used is language style using the Laowomaru story as the research object. This research instrument is analysis, observation and direct observation with the data collection technique used is literature study. The data analysis technique was carried out using a stylistic approach, namely the science of studying language styles, reading carefully the Nias folklore which was chosen as the research sample. After conducting research, researchers learned that there are many language styles in the Nias folklore Gua Laowomaru.

**Keywords :** *Language style and Folklore*

### PENDAHULUAN

Suku Nias merupakan masyarakat yang hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan. Salah satu kebanggaan suku Nias yaitu memiliki kebudayaan sendiri dan juga unik yang cukup membedakannya dengan suku-suku lain di Indonesia (Zendrato & Harefa, 2023). Sastra adalah sarana penumpahan ide, gagasan, pemikiran atau suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai wadah dan mediumnya. Sebagai karya sastra yang kreatif

mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, serta menjadi wadah penyampaian ide-ide.

Cerita rakyat merupakan bagian integral dari kekayaan budaya dan tradisi lisan masyarakat Nias. Cerita-cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, filosofi, dan pandangan hidup masyarakat Nias. Moralitas adalah system nilai tentang bagaimana kita hidup secara baik sebagai manusia. Sistem nilai ini terkandung dalam ajaran berbentuk petuah-petuah, nasihat, wejangan, peraturan pemerintah, dan sebagainya yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan antar tentu tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar dapat benar-benar menjadi manusia yang baik. Dengan demikian, moralitas adalah tradisi, kepercayaan, dalam agama atau kebudayaan tentang perilaku yang baik dan buruk (Maqfirah& Yusuf, 2020). Salah satu aspek penting dalam cerita rakyat adalah penggunaan gaya bahasa yang khas dan menarik. Gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan, menggambarkan karakter tokoh, dan menciptakan suasana yang khas. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat membuat cerita lebih hidup, memikat, dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembacanya.

Meskipun cerita rakyat Nias telah menjadi objek penelitian dari berbagai perspektif, seperti antropologi, sosiologi, dan sastra, analisis mendalam tentang gaya bahasa dalam cerita-cerita tersebut masih terbatas. Padahal, pemahaman terhadap gaya bahasa dapat memberikan wawasan baru tentang kreativitas, estetika, dan kearifan local masyarakat Nias dalam mengolah bahasa. Berdasarkan pentingnya peran gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias dan masih terbatasnya kajian yang focus pada aspek ini, maka analisis gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias menjadi topik yang menarik dan relevan untuk diteliti.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya khazanah pengetahuan tentang sastra lisan Nias, serta memberikan apresiasi terhadap keunikan dan keindahan gaya bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat Nias.

Dengan melakukan analisis gaya bahasa secara komprehensif, diharapkan dapat terungkap karakteristik, pola, dan fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat Nias. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu sastra dan linguistik, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi peneliti, mahasiswa, dan masyarakat umum yang tertarik untuk mempelajari dan melestarikan warisan budaya Nias. Penting seorang pembaca atau generasi muda mengetahui dan melestarikan sastra budaya Nias yaitu agar bias memahami arti dari budaya tersebut dan mencintai budaya-budaya local (22-*Dewi+Murni+Hartati+Nazara.Pdf*, n.d.).

Cerita rakyat Nias kaya akan gaya bahasa yang unik dan beragam. Beberapa gaya bahasa yang sering ditemukan dalam cerita rakyat Nias antara lain metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan repetisi. Metafora digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding, sedangkan simile menggunakan kata pembanding seperti "bagai" atau "seperti". Personifikasi memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati atau makhluk hidup lainnya, sementara hiperbola digunakan untuk melebih-lebihkan suatu pernyataan. Repetisi, di sisilain, merupakan pengulangan kata, frasa, atau kalimat untuk penekanan. Penggunaan gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga memiliki fungsi-fungsi tertentu. Gaya bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral secara tersirat, menggambarkan emosi dan karakter tokoh, serta menciptakan suasana yang khas dalam cerita. Misalnya, penggunaan metafora dan simile dapat membantu pendengar atau pembaca membayangkan situasi atau objek yang digambarkan dengan lebih jelas dan hidup.

Selain itu, gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias juga dapat mencerminkan nilai-nilai budaya dan pandangan hidup masyarakat Nias. Pemilihan kata, ungkapan, dan perumpamaan yang digunakan sering kali terkait dengan konteks sosial, sejarah, dan geografis masyarakat Nias. Dengan demikian, analisis gaya bahasa tidak hanya penting dari segi linguistik, tetapi juga dari perspektif antropologi dan studi budaya. Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan terhadap cerita rakyat Nias, masih banyak aspek gaya bahasa yang belum dieksplorasi secara mendalam, Bahasa Nias hingga sekarang masih dalam

tanda kutip asal-usulnya, banyak para arkeologi menjelaskan bahwa bahasa ini merupakan salah satu bahasa di dunia yang masih belum diketahui persis dari mana asalnya, cara bertutur orang Nias pada umumnya unik (*ANALISIS\_TINDAK\_TUTUR\_BAHASA\_NIAS\_SEBUAH\_KAJIAN\_PR.Pdf*, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di dalam cerita rakyat Nias terdapat banyak jenis majas yang terdapat dalam cerita tersebut. Rumusan masalah yaitu apa saja gaya bahasa yang terkandung di dalam cerita Gua Laowomaru untuk meningkatkan minat para pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis komprehensif terhadap gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias. Pendekatan yang digunakan dapat meliputi analisis stilistika, semantik, dan pragmatik, serta mengaitkannya dengan konteks budaya dan sejarah masyarakat Nias. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan dan keunikan gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias, serta menginspirasi upaya pelestarian dan apresiasi terhadap warisan budaya lisan ini. Selain itu, temuan penelitian juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian lanjutan di bidang sastra, linguistik, dan antropologi, serta dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah-sekolah di Nias.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek yang digunakan adalah gaya bahasa dengan menggunakan cerita Laowomaru sebagai objek penelitian. Instrument penelitian ini menganalisis, mengobservasi serta pengamatan langsung dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan stilistika, yaitu ilmu yang mempelajari gaya bahasa, membaca secara cermat cerita rakyat Nias yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Setelah melakukan penelitian peneliti mengetahui bahwa terdapat banyak sekali gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias Gua Laowomaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang peneliti temukan ada banyak gaya bahasa yang terdapat dalam cerita Laowomaru, diantaranya:

No	Jenis Gaya Bahasa	Wujud Teks	Hasil
1.	Metafora	"Hai! Anak Laowomaru, itu perahu yang penuh dengan emas dan perak" Sang anak terus menoleh, karena pada dugaannya emas dan perak itu benar-benar ada.	"Hai! Anak Laowomaru, itu perahu yang penuh dengan cahaya bintang dan sinar bulan," seru seseorang. Sang anak terus menoleh, matanya berkilau dengan harapan, karena dalam benaknya, cahaya bintang dan sinar bulan itu nyata dan menakjubkan.
2.	Symbolisme	Laowomaru menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. Waktu lahirnya ada 9 helai rambut dikepalanya dan tidak dicukur karena terdiri dari besi atau kawat. Dari hari menjadi bulan, bulan berganti tahun, si anak ini semakin besar pula. Rambut semakin panjang	Laowomaru menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. Ketika lahir, terdapat 9 helai rambut yang tidak biasa di kepalanya, tidak dicukur karena rambut itu terbuat dari besi atau kawat. Hari-hari berlalu menjadi bulan, bulan-bulan

---

		<p>juga seperti rambut wanita. Rambut inilah yang membuat kebal dan memiliki ilmu sihir. Badan dan tulang tidak pernah cidera. Biar apa pun digunakan orang untuk membunuhnya tidak pernah berhasil.</p>	<p>berganti tahun, dan anak ini tumbuh besar. Rambutnya semakin panjang, menyerupai rambut wanita. Rambut inilah yang menjadi simbol kekebalan dan ilmu sihirnya. Tubuh dan tulangnya tidak pernah terluka. Apa pun senjata yang digunakan orang untuk membunuhnya, tidak pernah berhasil. Rambut besi itu melambangkan kekuatan tak terkalahkan dan daya magis yang dimilikinya.</p>
3.	Repetisi	<p>"Saya ingin tidur, ingin istirahat sebentar. Dan juga saya minta, jika kau mau, aku ingin meminjam sampanmu ini nanti sebagai bantal waktu aku tidur" kata ular itu. "Selain itu selama aku tidur di atas sampanmu itu nanti, saya harap dengan sangat agar jangan kau tinggalkan aku sendirian. Apakah permintaanku ini dapat kau kabulkan Laowomaru?"</p>	<p>"Saya ingin tidur, ingin istirahat sebentar. Dan juga saya minta, jika kau mau, aku ingin meminjam sampanmu ini nanti sebagai bantal waktu aku tidur," kata ular itu. "Selain itu, selama aku tidur di atas sampanmu itu nanti, saya harap dengan sangat agar jangan kau tinggalkan aku sendirian. Apakah permintaanku ini dapat kau kabulkan, Laowomaru? Jangan tinggalkan aku sendirian, Laowomaru. Jangan tinggalkan aku sendirian."</p>
4.	Narasi deskriptif	<p>Dahulu kala adalah seorang kuat dan kebal sejak dari kandungan ibunya, tergolong jajaran leluhur orang Nias sekarang ini yakni Sirao. Menurut cerita Sirao ini mempunyai 9 orang anak laki-laki. Salah satu di antaranya adalah ayah dari Laowomaru, yang bernama Lahari. Dia ini sangat berbeda dengan saudara-saudaranya karena waktu lahir, pusatnya jadi batu.</p>	<p>Dahulu kala, hiduplah seorang pria yang kuat dan kebal sejak dalam kandungan ibunya. Ia dikenal sebagai Sirao, salah satu leluhur agung masyarakat Nias. Menurut legenda, Sirao memiliki sembilan anak laki-laki. Di antara mereka, ada satu yang berbeda, bernama Lahari, ayah dari Laowomaru. Lahari tidak seperti saudara-saudaranya; ketika lahir, pusatnya mengeras menjadi batu. Hal ini menjadikannya istimewa dan penuh misteri. Tubuhnya tegap dan matanya tajam, mencerminkan kekuatan dan ketahanan yang luar</p>

---

---

		biasa. Setiap kali berjalan, Lahari seolah membawa aura keperkasaan yang membuat orang-orang di sekitarnya merasa aman.
5. Kiasan	<p>"Kau, Haria, terlalu gemuk. Kepalamu sebesar gunung lehermu lebih dari 25 pelukan besarnya. Kalau kau baringkan kepalamu di haluan sampan ini, bukan istirahat jadinya, karena badanmu yang besar itu, mungkin akan menenggelamkan sampanku ini ke dasar laut. Hal itu berarti bukan pertolongan bagimu. Guna apa aku menolongmu kalau akhirnya terbenam juga ke dasar laut. Karena itu saya minta agar carilah jalan lain" katanya.</p>	<p>"Kau, Haria, terlalu gemuk. Kepalamu sebesar gunung, lehermu lebih dari 25 pelukan besarnya. Kalau kau baringkan kepalamu di haluan sampan ini, bukan istirahat jadinya. Badanmu yang besar itu mungkin akan menenggelamkan sampanku ini ke dasar laut. Hal itu berarti bukan pertolongan bagimu. Guna apa aku menolongmu kalau akhirnya terbenam juga ke dasar laut? Karena itu, saya minta agar carilah jalan lain," katanya.</p>
6. Tradisional	<p>Mereka hidup rukun dan damai tidak pernah menyebutkan nama satu sama lain. Mereka tidak pernah saling memaki, selalu berniat menghormati dan selalu seia sekata pergi ke pesta adat maupun mengerjakan pekerjaan.</p>	<p>Mereka hidup rukun dan damai, mengikuti kebiasaan nenek moyang yang tidak pernah menyebut nama satu sama lain. Mereka tidak pernah saling memaki, selalu berniat untuk menghormati. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka selalu seia sekata, baik saat pergi ke pesta adat maupun saat bekerja di ladang atau di rumah. Setiap kali ada perayaan, mereka berkumpul, mengenakan pakaian adat, dan merayakan dengan tarian dan nyanyian tradisional. Dalam bekerja, mereka saling bantu-membantu, menggali sumur, menanam padi, dan membangun rumah bersama. Keharmonisan dan kerukunan itu seakan menjadi benang emas yang menjalin kehidupan mereka, membuat desa itu menjadi tempat yang penuh kedamaian dan kebahagiaan.</p>
7. Lisan	<p>"Hei anak Laowomaru! itu ikan</p>	<p>"Hei anak Laowomaru! Itu</p>

---

---

	<p><i>yang besar di laut, sebelah kananmu" Anak itu tidak mau mengindahkannya. Sekali lagi mereka itu berkata.</i></p> <p><i>"Hai! Anak Laowomaru, itu perahu yang penuh dengan emas dan perak" Sang anak terus menoleh, karena pada dugaannya emas dan perak itu benar-benar ada.</i></p>	<p><i>ikan yang besar di laut, sebelah kananmu," teriak seseorang. Namun, anak itu tidak mau mengindahkannya. Sekali lagi mereka berkata, "Hai! Anak Laowomaru, itu perahu yang penuh dengan emas dan perak!" Sang anak terus menoleh, matanya berbinar, karena pada dugaannya emas dan perak itu benar-benar ada.</i></p>
<p>8. Ritual</p>	<p><i>,"Lebih baik kekebalan ku ini kuturunkan kepada anakku, agar dia kebal seperti diriku"</i></p> <p>Laowomaru memaraskan api dan memanaskan suatu periuk besi yang besar agar meleleh seperti madu atau minyak. Segera anaknya dipanggil lalu memasukkan cairan besi itu ke mulut anaknya. Sebelum cairan itu dimasukkannya, lebih dahulu diberikan beberapa syarat yang harus dipatuhi dalam pembicaraan kekebalan itu. Sang anak tak boleh menoleh ke kiri dan ke kanan pandangannya tetap ke depan, karena setiap pelanggaran syarat berarti maut. Jadi syarat-syarat itu tak boleh dilanggar.</p>	<p><i>"Lebih baik kekebalan ini kuturunkan kepada anakku, agar dia kebal seperti diriku,"</i> kata Laowomaru dengan mantap. Ia menyiapkan ritual yang sakral, memaraskan api dan memanaskan periuk besi yang besar hingga meleleh seperti madu atau minyak. Saat cairan besi itu siap, ia memanggil anaknya dan memberikan petuah penting. <i>"Sebelum cairan ini masuk ke mulutmu, ada beberapa syarat yang harus dipatuhi dalam pembicaraan kekebalan ini,"</i> ujar Laowomaru dengan tegas. <i>"Kau tak boleh menoleh ke kiri atau ke kanan, pandanganmu harus tetap ke depan. Setiap pelanggaran syarat berarti maut. Jadi, syarat-syarat ini tak boleh dilanggar."</i></p> <p>Anaknya mengangguk, memahami betul bahwa ini bukan sekadar ritual biasa. Dengan hati-hati, Laowomaru menuangkan cairan besi yang mendidih itu ke dalam mulut anaknya, mengalirkan kekebalan dan kekuatan dari generasi ke generasi, memastikan warisan yang tak ternilai ini tetap hidup.</p>
<p>9. Personifikasi</p>	<p>Suatu waktu, pada malam bulan</p>	<p>Suatu waktu, pada malam</p>

---

---

	sabit akan tenggelam di Barat, Laowomaru mengemasi keperluannya hendak ke laut	bulan sabit akan tenggelam di Barat, Laowomaru dengan gerakan gemulai mengemasi keperluannya seperti seorang pelaut yang rindu akan ombak.
10. Pertentangan	<p>Tetapi karena kekebelannya itu, dia berbuat jahat terhadap orang dan menyalahi kehendak Tuhan. Ia merampas, mencuri dan menyiksa orang, itulah kerjanya sehari-hari. Barang dagangan orang dari seberang dirampasnya. Baik harta maupun emas dirampasnya, orang tidak berkata apa-apa dan tidak berkutik.</p> <p>Harta dan emas rampasan itu semuanya disembunyikan Laowomaru di dalam gua tadi. Jika ada orang mengerjanya, dia bersembunyi dalam gua ini. Pedagang-pedagang dari Johor menjadi dendam kepadanya, karena barang-barang yang dibeli di Nias pun diambilnya juga. Itulah sebabnya mereka selalu kembali tanpa oleh-oleh. Kemudian mereka mencari jalan untuk membunuh Laowomaru, tetapi tak pernah berhasil. Walaupun ia tertangkap oleh pedagang-pedagang itu, begitu badannya digoyangkan maka lepaslah pegangan orang dari badannya. Walaupun badannya diikat dan dipotong dengan pisau tetapi tidak juga terluka. Biarpun dibakar dengan api, matanya tidak berkedip dan ia tidak mengindahkan siksaan itu sedikit pun. Begitulah setiap hari pedagang atau penduduk negeri bila lintas dari dekat gua itu tidak akan pernah lepas dari gangguan Laowomaru.</p> <p><i>"Apakah sudah bisa kubaringkan kepalaku di haluan sampanmu ini? Janganlah terlalu bimbang. Perut dan ekorku akan kubiarkan terapung di atas laut nanti"</i> kata</p>	<p>Berikut ini adalah hasil gaya bahasa pertentangan berdasarkan teks yang diberikan:</p> <p>Tetapi karena kekejaman itu, Laowomaru menjalankan tindakan-tindakan jahat terhadap sesama dan mengingkari ketetapan Tuhan. Ia merampas, mencuri, dan menyiksa orang dengan kejam, yang menjadi rutinitasnya setiap hari. Segala macam harta dan emas milik orang dari jauh dirampasnya tanpa ampun. Tidak ada yang berani melawan atau menentangnya.</p> <p>Semua harta rampasan, termasuk emas, disembunyikan dengan cermat oleh Laowomaru di dalam gua terpencil. Ketika ada orang yang mengejanya, ia akan bersembunyi di dalam gua tersebut. Pedagang-pedagang dari Johor menjadi murka kepadanya karena barang-barang yang mereka beli di Nias juga diambilnya tanpa izin. Akibatnya, mereka selalu pulang dengan tangan hampa. Mereka berusaha mencari cara untuk membunuh Laowomaru, tetapi usaha mereka selalu gagal. Bahkan ketika mereka menangkapnya, Laowomaru dapat melepaskan diri dengan</p>

---

---

	<p>ular. "Ya, boleh. Itu tak jadi soal. Baringkanlah kepalamu diatas haluan sampanku ini. Haria!" Setelah dibaringkan demikian dengan hati-hati sekali Laowomaru mencabut kerisnya lalu memotong leher ular itu sampai putus. Kepala dan badan ular itu dibenamkan ke laut. Darahnya mengucur hingga permukaan laut tadi jadi merah. Jatuhnya kepala ular itu ke dasar laut menyebabkan suara gemuruh yang hebat sekali sehingga Sihoi istri Laowomaru tersentak mendengar di rumahnya.</p>	<p>mudah begitu badannya digoyangkan. Meskipun ia diikat dan dipotong dengan pisau, ia tidak mengalami luka sedikit pun. Bahkan ketika dibakar, matanya tetap tenang tanpa berkedip dan tidak terpengaruh oleh siksaan apapun. Sehingga setiap hari, pedagang atau penduduk setempat yang lewat dekat gua tersebut tidak pernah luput dari ancaman Laowomaru.</p> <p>"Apakah saya boleh merebahkan kepala saya di haluan sampanmu ini? Jangan khawatir. Tubuh saya akan terapung di laut nanti," kata ular.</p> <p>"Tentu saja, silakan. Tidak masalah. Silakan baringkan kepalamu di haluan sampanku ini. Selamat jalan!" Setelah ular itu dengan hati-hati direbahkan di haluan, Laowomaru mencabut kerisnya dan memotong leher ular itu hingga putus. Kepala dan badan ular itu kemudian ditenggelamkan ke laut, dan darahnya mengalir hingga laut menjadi merah. Jatuhnya kepala ular ke dasar laut menghasilkan gemuruh yang begitu keras sehingga istri Laowomaru, Sihoi, tersentak di rumahnya mendengarnya.</p>
<p>11. Penegasan</p>	<p>Laowomaru menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. Waktu lahirnya ada 9 helai rambut dikepalanya dan tidak dicukur karena terdiri dari besi atau kawat. Dari hari menjadi bulan, bulan berganti tahun, si anak ini semakin besar pula. Rambut semakin panjang juga seperti rambut wanita. Rambut inilah yang membuat kebal dan memiliki ilmu sihir.</p>	<p>Berikut ini adalah hasil gaya bahasa penegasan berdasarkan teks yang diberikan:</p> <p>Laowomaru menunjukkan perilaku yang sungguh luar biasa. Sejak saat kelahirannya, ia memiliki sembilan helai rambut kawat di kepalanya yang tak pernah dicukur karena</p>

---

---

<p>Badan dan tulang tidak pernah cidera. Biar apa pun digunakan orang untuk membunuhnya tidak pernah berhasil.</p> <p><i>"Hei anak Laowomaru! itu ikan yang besar di laut, sebelah kananmu"</i> Anak itu tidak mau mengindahkannya. Sekali lagi mereka itu berkata.</p> <p><i>"Hai! Anak Laowomaru, itu perahu yang penuh dengan emas dan perak"</i> Sang anak terus menoleh, karena pada dugaannya emas dan perak itu benar-benar ada.</p> <p><i>"Di atas kepalaku ini ada sembilan rambut kawat yang tak mampu dicukur. Kalau rambut ini dicabut maka kekuatan saya akan kembali seperti manusia biasa. Itulah sebabnya rambutku ini tak pernah dicukur. Karena kalau rambutku yang sembilan ini hilang, kekuatan saya pun akan hilang. Saya mohon padamu istriku sayang, janganlah rahasia ini sampai diketahui orang lain"</i> Mendengar penuturan suaminya itu Sihoi merasa gembira sekali dan terhibur.</p>	<p>terbuat dari besi atau kawat. Dari hari ke bulan, dan bulan berganti tahun, anak ini tumbuh semakin besar. Rambutnya pun tumbuh panjang seperti rambut seorang wanita. Rambut inilah yang memberinya kekebalan dan ilmu sihir. Tubuhnya dan tulangnya tidak pernah terluka. Apa pun usaha orang untuk membunuhnya selalu berakhir sia-sia.</p> <p><i>"Hei anak Laowomaru! Di sebelah kananmu ada ikan besar di laut," kata mereka. Namun anak itu tidak menghiraukannya. Sekali lagi mereka berkata, "Hai anak Laowomaru, di depanmu ada perahu penuh dengan emas dan perak." Anak itu akhirnya menoleh, karena benar adanya bahwa perahu tersebut memang penuh dengan harta yang menggiurkan.</i></p>
12. Sindiran	<p><i>"Kau, Haria, terlalu gemuk. Kepalamu sebesar gunung lehermu lebih dari 25 pelukan besarnya. Kalau kau baringkan kepalamu di haluan sampan ini, bukan istirahat jadinya, karena badanmu yang besar itu, mungkin akan menenggelamkan sampanku ini ke dasar laut. Hal</i></p> <p><i>"Kau, Haria, terlalu gemuk. Kepalamu sebesar gunung, dan lehermu lebih dari 25 pelukan besarnya. Kalau kau baringkan kepalamu di haluan sampan ini, bukan istirahat jadinya, karena badanmu yang besar itu mungkin akan</i></p>

---

---

*itu berarti bukan pertolongan bagimu. Guna apa aku menolongmu kalau akhirnya terbenam juga ke dasar laut. Karena itu saya minta agar carilah jalan lain" katanya. "Kamu telah lebih Haria, saya maklum betapa besar kepalamu ini karena penuh sumsum. Kalau boleh, susutkanlah kembali" katanya. Ular Haria kembali menyusutkan lehernya hingga sebesar batang nyiur, lalu berkata.*

*menenggelmakan sampanku ke dasar laut. Itu berarti bukan pertolongan bagimu. Guna apa aku menolongmu kalau akhirnya kita semua terbenam ke dasar laut? Karena itu, saya minta agar carilah jalan lain," katanya.*

*"Kamu memang telah terlalu besar, Haria. Saya mengerti betapa kepalamu penuh sumsum. Kalau bisa, susutkanlah kembali," katanya. Ular Haria kemudian menyusutkan lehernya hingga sebesar batang nyiur, lalu berkata.*

---

Di dalam ceita Laowomaru gaya bahasa yang terdapat ada berbagai majas yang menggambarkan bagaimana cerita itu bias menarik minat pembacanya. Gaya bahasa merupakan alat strategis yang sering digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan pengalaman jiwanya dalam menulis karya fiksi. Tentunya memiliki berbagai tujuan untuk memperindah dan mempercantik karya tersebut, gaya bahasa yang ditulis pengarang juga dapat menumbuhkan imajinasi pembaca atau pendengarnya. Selain itu juga gaya bahasa memiliki khas yang bersifat prismatis yaitu artinya dapat memancarkan makna yang lebih dari satu.

Gaya bahasa merupakan alat strategis yang sering digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan pengalaman jiwanya dalam menulis karya fiksi. Tentunya memiliki berbagai tujuan untuk memperindah dan mempercantik karya tersebut, gaya bahasa yang ditulis pengarang juga dapat menumbuhkan imajinasi pembaca atau pendengarnya. Selain itu juga gaya bahasa memiliki khas yang bersifat prismatis yaitu artinya dapat memancarkan makna yang lebih dari satu.

Ada 12 jenis gaya bahasa yang terdapat pada cerita Laowomaru diantaranya:

### **Metafora**

Metafora adalah kiasan yang hampir mirip dengan perbandingan, namun gaya bahasa ini tidak memakai perbandingan seperti pada gaya bahasa perbandingan sebelumnya, dengan maksud berarti gaya bahasa ini adalah suatu kiasan yang implisit di antara dua hal yang berbeda. Dalam cerita Laowomaru terdapat gaya bahasa metafora pada data berikut.

*"Hai! Anak Laowomaru, itu perahu yang penuh dengan emas dan perak" Sang anak terus menoleh, karena pada dugaannya emas dan perak itu benar-benar ada.*

Pada data di atas, gaya bahasa metafora digunakan pengarang untuk melukiskan suasana yang dilakukan oleh seorang tokoh anak dari Laowomaru. Anak Laowomaru amat percaya yang dikatakan oleh orang lain pada verita tersebut.

### **Simbolisme**

Majas simbolik adalah gaya bahasa yang menggunakan [simbol](#) atau lambang untuk menyampaikan suatu pernyataan. Pernyataan tersebut dapat berupa gagasan, kritikan, bahkan rayuan. Sedangkan simbol yang digunakan dapat berupa hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya. Penggunaan simbol-simbol yang digunakan akan memperhalus pernyataan yang ingin disampaikan itu.

*"Laowomaru menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. Waktu lahirnya ada 9 helai rambut dikepalanya dan tidak dicukur karena terdiri dari besi atau kawat. Dari hari*

*menjadi bulan, bulan berganti tahun, si anak ini semakin besar pula. Rambut semakin panjang juga seperti rambut wanita. Rambut inilah yang membuat kebal dan memiliki ilmu sihir. Badan dan tulang tidak pernah cidera. Biar apa pun digunakan orang untuk membunuhnya tidak pernah berhasil".*

Dari data di atas terdapat gaya bahasa yang digunakan penulis agar membebaskan pembaca berpikir mengenai maksud dan tujuan dari kalimat tersebut. Arti kata kebal adalah tidak dapat terlukai oleh senjata atau sama dengan kuat. Tokoh Laowomaru adalah sosok yang kuat karena mempunyai kekuatan atau sihir yang digunakannya untuk melakukan kejahatan.

### **Repetisi**

Gaya Bahasa Repetisi adalah perulangan dalam penelitian ini hanya ditemukan satu data dalam bentuk gaya Bahasa Repetisi.

*"Saya ingin tidur, ingin istirahat sebentar. Dan juga saya minta, jika kau mau, aku ingin meminjam sampanmu ini nanti sebagai bantal waktu aku tidur"* kata ular itu.

*"Selain itu selama aku tidur di atas sampanmu itu nanti, saya harap dengan sangat agar jangan kau tinggalkan aku sendirian. Apakah permintaanku ini dapat kau kabulkan Laowomaru?"*

Di atas adalah gaya bahasa repetisi kata tidur sering di ulang oleh tokoh si ular, seharusnya kayaknya itu bisa saja tidak digunakan lagi karena orang yang membaca sudah paham maksud dari kalimat tersebut jika kita membaca secara seksama.

### **Narasi deskriptif**

Teks deskriptif adalah membuat pembaca merasa seolah-olah mengalami sendiri kejadian atau peristiwa yang diceritakan dalam tulisan.

*"Dahulu kala adalah seorang kuat dan kebal sejak dari kandungan ibunya, tergolong jajaran leluhur orang Nias sekarang ini yakni Sirao. Menurut cerita Sirao ini mempunyai 9 orang anak laki-laki. Salah satu di antaranya adalah ayah dari Laowomaru, yang bernama Lahari. Dia ini sangat berbeda dengan saudara-saudaranya karena waktu lahir, pusatnya jadi batu".*

Dalam data di atas sudah menjelaskan bagaimana jalan cerita atau kisah Laowomaru pada awalnya sehingga ada peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut.

### **Kiasan**

Kiasan adalah memberi makna lain dari suatu ungkapan, atau memisalkan sesuatu untuk mengatakan sesuatu yang lain. Kiasan biasanya dibentuk dengan memperhatikan adanya persamaan sifat, keadaan, bentuk, warna, tempat, waktu antara dua benda yang dibandingkan (Sardani & Indriani, n.d.).

*"Kau, Haria, terlalu gemuk. Kepalamu sebesar gunung lehermu lebih dari 25 pelukan besarnya. Kalau kau baringkan kepalamu di haluan sampan ini, bukan istirahat jadinya, karena badanmu yang besar itu, mungkin akan menenggelamkan sampanku ini ke dasar laut. Hal itu berarti bukan pertolongan bagimu. Guna apa aku menolongmu kalau akhirnya terbenam juga ke dasar laut. Karena itu saya minta agar carilah jalan lain"* katanya

Dari kalimat di atas terdapat gaya bahasa makna kiasan, penulis menggunakan kalimat *Kalau kau baringkan kepalamu di haluan sampan ini, bukan istirahat jadinya, karena badanmu yang besar itu, mungkin akan menenggelamkan sampanku ini ke dasar laut.* Di kalimat tersebut ada makna lain yaitu mengartikan bahwa badan si ular ini sangat besar dan tidak muat dalam sampan yang ada pada tokoh Laowomaru. Saat itu ular percaya saja apa yang dikatakan oleh tokoh Laowomaru karena ia hendak beristirahat akan tetapi Laowomaru juga punya maksud kepada si ular agar tetap mengecilkan tubuhnya supaya dia bisa bebas dan lebih cepat untuk memotong ular tersebut.

### **Tradisional**

Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu mengang teguh terhadap norma dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun.

*"Mereka hidup rukun dan damai tidak pernah menyebutkan nama satu sama lain. Mereka tidak pernah saling memaki, selalu berniat menghormati dan selalu seia sekata pergi ke pesta adat maupun mengerjakan pekerjaan".*

Dalam kalimat diatas terdapat gaya bahasa tradisional yang ada norma saling menghargai satu sama lainnya.

### **Lisan**

Bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi yang sering di jumpai pada manusia yang menggunakan kata – kata yang besar dan bersama – sama dengan berbagai macam nama yang di ucapkan seseorang melalui organ mulut, dan karena penggunaannya melalui pengucapan, gaya bahasa ini memiliki intonasi dalam penggunaannya.

*"Hei anak Laowomaru! itu ikan yang besar di laut, sebelah kananmu"*

Pada data di atas terdapat gaya bahasa lisan yang disampaikan oleh tokoh kepada si anak dari Laowomaru karena anak Laowomaru mempercayai saja apa yang di sampaikan oleh orang tersebut.

### **Ritual**

Ritual adalah aktivitas dan ekspresi dari system keyakinan sebagai bagian daeri tahapan upacara yang bersifat sakral.

*"Laowomaru memarakkan api dan memanaskan suatu periuk besi yang besar agar meleleh seperti madu atau minyak. Segera anaknya dipanggil lalu memasukkan cairan besi itu ke mulut anaknya. Sebelum cairan itu dimasukkannya, lebih dahulu diberikan beberapa syarat yang harus dipatuhi dalam pembicaraan kekebalan itu. Sang anak tak boleh menoleh ke kiri dan ke kanan pandangannya tetap ke depan, karena setiap pelanggaran syarat berarti maut."*

Pada kalimat di atas terdapat gaya bahasa tentang ritual yaitu melakukan suatu keyakinan atau tahap upacara. "Laowomaru memarakkan api dan memanaskan suatu periuk besi yang besar agar meleleh seperti madu atau minyak. Segera anaknya dipanggil lalu memasukkan cairan besi itu ke mulut anaknya" di kalimat ini tokoh Laowomaru hendak memberikan kekuatannya agar turun kepada anaknya melalui ritual yang mereka lakukan.

### **Personifikasi**

Majas ini menggunakan perilaku manusia yang diberikan pada sesuatu yang bukan manusia, seperti benda-benda di kehidupan nyata yang tidak memiliki sifat itu. Benda yang bisa diberikan sifat manusiawi menggunakan majas ini termasuk tumbuhan, benda mati, hewan, awan, langit, dan lain sebagainya.

*"Suatu waktu, pada malam bulan sabit akan tenggelam di Barat, Laowomaru mengemasi keperluannya hendak ke laut"*

Majas atau gaya bahasa yang terdapat pada kalimat di atas yaitu "pada malam bulan sabit akan tenggelam di Barat", kalimat "tenggelam" seakan-akan digunakan oleh benda hidup atau manusia.

### **Pertentangan**

Majas pertentangan adalah majas yang menggambarkan dua hal yang berlawanan, bertentangan atau bahkan tak selaras.

*"Tetapi karena kekebelannya itu, dia berbuat jahat terhadap orang dan menyalahi kehendak Tuhan. Ia merampas, mencuri dan menyiksa orang, itulah kerjanya sehari-hari. Barang dagangan orang dari seberang dirampasnya. Baik harta maupun emas dirampasnya, orang tidak berkata apa-apa dan tidak berkutik"*

Di dalam cerita Laowomaru banyak sekali majas pertentangan salh satunya kalimat di atas yaitu tentang merampas dan mencuri serta menyiksa orang lain. Majas ini menggambarkan hal yang berlawanan dari beberapa tokoh terutama tokoh utama yang bersifat antagonis.

### **Penegasan**

Majas penegasan adalah majas yang digunakan untuk menyatakan objek dengan secara tegas. Biasanya hal ini dilakukan dengan menggunakan kata kiasan ataupun mengulang-ulang suatu kata agar lebih tegas. Karena itu biasa juga disebut sebagai majas pengulangan.

*"Laowomaru menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. Waktu lahirnya ada 9 helai rambut dikepalanya dan tidak dicukur karena terdiri dari besi atau kawat. Dari hari menjadi bulan, bulan berganti tahun, si anak ini semakin besar pula. Rambut semakin*

*panjang juga seperti rambut wanita. Rambut inilah yang membuat kebal dan memiliki ilmu sihir. Badan dan tulang tidak pernah cidera. Biar apa pun digunakan orang untuk membunuhnya tidak pernah berhasil".*

Kalimat di atas menggambarkan tokoh Laowomaru yang secara tegas mempunyai 9 helai rambut dikepalanya yang terdiri dari besi dan kawat. Gaya bahasa penegasan dalam kalimat ini membuktikan bahwa kata rambut sering digunakan berulang kali agar menegaskan bahwa si tokoh mempunyai kekuatan dan berbeda dari manusia lainnya.

### **Sindiran**

Majas sindiran adalah majas yang digunakan untuk menyindir seseorang.

*"Kamu telah lebih Haria, saya maklum betapa besar kepalamu ini karena penuh sumsum. Kalau boleh, susutkanlah kembali"*

katanya. Ular Haria kembali menyusutkan lehernya hingga sebesar batang nyiur, lalu berkata. Pada data di atas sudah jelas kalimat sindiran dimana tokoh menekankan "betapa besar kepalamu ini karena penuh sumsum. Penulis menggunakan kalimat untuk menyudutkan atau menyindir tubuh dari si ular.

### **SIMPULAN**

Gaya bahasa merupakan sarana yang sangat strategis untuk mengungkapkan pengalaman jiwa pengarang dalam sebuah karya fiksi. Tentunya dengan banyak sekali tujuan salah satunya guna untuk mempercantik, memperindah dan mengesankan suatu karya sastra tersebut. Gaya bahasa biasanya digunakan pengarang/penulis sebagai sarana untuk membangkitkan imajinasi para pembaca sastra atau pendengarnya. Gaya bahasa bersifat prismatis artinya memancarkan makna lebih dari satu.

Dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa banyak sekali gaya bahasa dalam cerita rakyat Nias tentang Gua Laowomaru. Termasuk gaya bahasa metafora, simbolisme, repetisi, narasi deskriptif, kiasan, tradisional, lisan, ritual, personifikasi, pertentangan, penegasan, dan sindiran.

Peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada pembaca diharapkan dapat menjadikan cerita Gua Laowomaru ini sebagai referensi bahan bacaan karena cerita ini mengandung isi yang baik dibalut dengan gaya bahasa yang dapat menimbulkan kesan menarik bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam cerita Laowomaru karena dalam cerita tersebut terdapat banyak gaya bahasa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

*22-Dewi+Murni+Hartati+Nazara.pdf.* (n.d.).

*Analisis\_Tindak\_Tutur\_Bahasa\_Nias\_Sebuah\_Kajian\_PR.pdf.* (n.d.).

Maqfirah, A., & Yusuf, Y. (2020). *Analisis Nilai Moral Dalam Teks Lagu Rafly Album Gisa Bak Punca.* 14(2).

Sardani, R., & Indriani, S. (n.d.). *Analisis Gaya Bahasa Kiasan Dalam Berita Industri Pada Media Digital Republika Dan Media Indonesia.*

Zendrato, L., & Harefa, N. A. J. (2023). Analisis Makna Fangowai dan Fame'e Afo pada Pesta Pernikahan Adat Nias Sebagai Bentuk Edukasi di Kota Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 362–368. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.174>